

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung merupakan tanaman serealia yang paling produktif di dunia, yang banyak di temukan dan di tanam oleh masyarakat Amerika terutama suku Indian. Para ahli berpendapat bahwa jagung berasal dari Amerika Tengah atau Amerika Selatan. Secara historis jagung merupakan tanaman dari suku Indian yang telah menjadikan jagung sebagai bahan makanan pokok sejak ribuan tahun yang lalu (Koswara, 2003).

Luas tanaman jagung di seluruh dunia lebih dari 100 juta ha, menyebar di 70 negara, termasuk 53 negara berkembang. Penyebaran tanaman jagung sangat luas karena mampu beradaptasi dengan baik pada berbagai lingkungan. Jagung tumbuh baik di wilayah tropis hingga 50° LU dan 50° LS, dari dataran rendah sampai ketinggian 3.000 m di atas permukaan laut, dengan curah hujan tinggi, sedang, hingga rendah sekitar 500 mm per tahun (Dowswell, 1996).

Jagung manis memiliki prospek yang cukup cerah di Indonesia. Jagung manis hingga saat ini banyak di konsumsi oleh masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti meningkatnya permintaan konsumen terhadap jagung manis, terutama jenis jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt) sangat disukai orang dan biasanya di sajikan dalam bentuk jagung rebus atau jagung bakar (Anonimus, 2001).

Jagung manis merupakan salah satu komoditas sumber pangan yang penting, karena jagung manis memiliki nilai gizi yang berbeda dengan jagung biasa. Jagung manis mempunyai gizi yang cukup tinggi dengan kandungan 70,7% karbohidrat, 13,5 % air, 10,0 % protein, 0,4 % lemak dan 0,4 zat-zat lain. Biji

jagung manis banyak mengandung gula pereduksi (Glukosa dan fruktosa), sukrosa, polisakarida dan pati. Menurut Koswara (2003), kadar gula pada biji jagung manis sebesar 5-6% dan kadar pati 10-11%. Sedangkan pada jagung biasa hanya 2-3% atau setengah dari kadar gula jagung manis (Anonimus, 2001).

Hampir dari semua bagian tanaman jagung manis memiliki nilai ekonomis. Beberapa bagian tanaman yang dapat di manfaatkan di antaranya batang dan daun yang di gunakan untuk pakan ternak, batang dan daun tua (setelah panen) bisa di jadikan untuk pupuk kompos atau pupuk organik (Purwono dan Hartono, 2007).

Dalam penggunaan media yang baik untuk tanaman jagung perlu di perhatikan aerasi, kemampuan menyerap air dan unsur hara (Koswara, 2003). Media merupakan salah satu faktor lingkungan yang penting untuk pertumbuhan tanaman agar tanaman mendapat unsur hara dan air yang cukup dalam proses pertumbuhannya (Supardi, 2001).

Sekam padi merupakan limbah yang mempunyai sifat-sifat antara lain: ringan, mempunyai drainase dan aerasi yang baik, tidak mempengaruhi pH, ada ketersediaan hara atau larutan garam, namun mempunyai kapasitas penyerapan air dan hara rendah, bisa mempertahankan kelembaban di sekitar akar tanaman dan harganya murah. Sekam padi mengandung unsur N sebanyak 1 % dan K 2 %. Pada umumnya sekam ini dibakar menjadi arang sekam yang berwarna hitam dan banyak di gunakan untuk media tanaman secara komersial di Indonesia (Rahardi, 2001).